

PERSEPSI GURU TERHADAP PEMBELAJARAN TEMATIK PADA IMPLEMENTASI KTSP SD SE-KECAMATAN BAYAN KABUPATEN PURWOREJO DITINJAU DARI ASPEK KOGNITIF, AFEKTIF, DAN KONATIF

Nency Hardini
Universitas PGRI Yogyakarta
Email: nency_hardini@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persepsi guru terhadap pembelajaran tematik pada implementasi KTSP SD se-Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo ditinjau dari aspek Kognitif, Afektif, dan Konatif.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah 78 guru sekolah dasar se-Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif dengan presentase. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket. Uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi product moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil uji validitas 47 butir pernyataan tentang pembelajaran tematik menunjukkan ada 5 butir yang dinyatakan gugur, jadi instrumen yang digunakan tinggal 42 butir pernyataan. Sedangkan hasil uji realibilitas menyatakan bahwa semua butir dinyatakan reliabel. Selanjutnya hasil perolehan angket dihitung dan dikategorikan dalam bentuk presentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap pembelajaran tematik pada implementasi KTSP SD se-Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo ditinjau dari aspek Kognitif, Afektif, dan Konatif berada pada kategori baik dengan frekuensi 58 dan presentase 74,36%. Selibuhnya pada kategori sangat baik diperoleh frekuensi sebesar 13 dengan presentase 16,67%, pada kategori cukup diperoleh frekuensi sebesar 7 dengan presentase 8,97%, sedangkan untuk kategori kurang baik dan tidak baik diperoleh frekuensi 0 dan presentase 0,00%.

Kata kunci: Persepsi, Guru, Pembelajaran Tematik

ABSTRACT

This research aims to discover how far the teachers' perceptions toward thematic learning implementation of Education Level Division Curriculum (KTSP) in all Elementary Schools at Bayan District, Purworejo Regency from the perspective of cognitive, affective and conative aspects.

The research was a descriptive-quantitative research. Subjects of the research were 78 Elementary School teachers at Bayan District, Purworejo Regency. Data analysis technique of the research relies on descriptive analysis along with percentage. Instrument of the research was questionnaire. Instrument validity measurement was based on the product moment correlation; meanwhile reliability test was based on *Alpha Cronbach* formulae. The result of validity test over 47 questions about thematic learning showed that there were 5 questions that must be omitted, and therefore the left instruments consists of only 42 questions. Meanwhile the result of reliability test showed that all the questions were reliable. The result of the submitted questionnaire were calculated and categorized in the form of percentage.

The research's result showed that teachers' perception toward thematic learning implementation of Education Level Division Curriculum (KTSP) in all Elementary Schools at Bayan District, Purworejo Regency from the perspective of cognitive, affective, and conative aspects belongs to good category with 58 frequencies and 74,36 of percentage. The others belongs to very good category with 13 frequencies and 16,67% percentage, in average category the number were 7 frequencies and 8,97% of percentage, meanwhile for middle category and bad category the frequency was 0 and the percentage was 0,00%.

Keywords: Perception, Teachers, Thematic Learning

PENDAHULUAN

Sukses tidaknya implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan kurikulum tersebut dalam pembelajaran. Kemampuan guru tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap implementasi kurikulum, serta tugas yang dibebankan padanya. Tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum di sekolah disebabkan kurangnya pemahaman guru terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Dengan adanya stimulus yang sama mengenai pemahaman pembelajaran tematik, tetapi karena pengalamannya tidak sama, kemampuan berfikir tidak sama, kerangka acuan tidak sama, adanya kemungkinan hasil persepsi antara guru yang satu dengan guru yang lainnya tidak sama dalam memberikan persepsi pembelajaran tematik. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Bayu Purbha Sakti (2014: Vol 2 No 1) menyatakan bahwa salah satu hambatan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran tematik adalah minimnya pengetahuan guru, sehingga sehingga kekurangpahaman guru dan penyelenggara pendidikan terhadap pembelajaran tematik dapat berakibat fatal terhadap hasil belajar peserta didik.

Rumusan masalah yang ditetapkan untuk penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi guru terhadap pembelajaran tematik pada implementasi KTSP SD se-Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo ditinjau dari aspek kognitif, bagaimana persepsi guru terhadap pembelajaran tematik pada implementasi KTSP SD se-Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo ditinjau dari aspek afektif, dan bagaimana persepsi guru terhadap pembelajaran tematik pada implementasi KTSP SD se-Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo ditinjau dari aspek konatif. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi guru dalam pembelajaran tematik pada implementasi KTSP SD, sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil kebijakan yang relevan, sebagai bentuk upaya nyata untuk meningkatkan persepsi atau pandangan guru.

KAJIAN TEORI

Berkaitan dengan persepsi. Slameto (2003: 102) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Informasi dan pesan yang diterima tersebut muncul dalam bentuk stimulus yang merangsang otak untuk mengolah lebih lanjut yang kemudian mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Sementara Bimo Walgito (2003: 54) mendefinisikan bahwa persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian, terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu. Karena merupakan aktivitas yang *integrated*, maka seluruh pribadi, seluruh apa yang ada dalam individu ikut aktif berperan dalam persepsi itu. Jadi persepsi dapat diartikan suatu proses yang menyangkut masuknya

pesan/ informasi ke dalam otak manusia melalui indranya menjadi sesuatu yang berarti setelah diinterpretasikan yang kemudian akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Terkait dengan persepsi guru sekolah dasar tentang pembelajaran tematik, berarti hal tersebut bermakna pandangan seorang guru didalam menginterpretasi, menerjemahkan, atau memahami pembelajaran tematik sehingga berimplikasi terhadap proses pencapaian dari tujuan pembelajaran tematik.

Menurut Bimo Walgito dalam Sunarru (2011: 36), menjelaskan bahwa pandangan atau persepsi mengandung 3 komponen yang membentuk struktur sikap, yaitu:

- 1) Komponen kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana seseorang mempersepsi terhadap obyek sikap.
- 2) Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif.
- 3) Komponen konatif (komponen perilaku atau *action component*), adalah komponen yang berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak atau berperilaku terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, sekolah dasar, dan pendidikan menengah. Menurut Muhibbin Syah (2010: 254) guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya adalah mengajar, dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa, dan karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik. Sedangkan menurut Dwi Siswoyo (2008: 119) guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Jadi dapat disimpulkan, guru adalah pendidik yang mengemban tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik yang berada di lingkungan sekolah.

Berdasarkan pusat kurikulum (2006: 4) pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat diberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, maka pembelajaran bagi anak kelas bawah adalah dengan menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Jadi

pembelajaran tematik/terpadu merupakan model pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari siswa-siswi, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi mereka.

Berdasarkan pusat kurikulum (2006: 10-15) dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terdapat tiga tahapan yaitu:

- 1) Tahap persiapan pelaksanaan
 Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, perlu dilakukan beberapa hal meliputi tahap perencanaan yang mencakup kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Tahap pelaksanaan
 Pembelajaran tematik setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pembukaan/ awal/ pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup. Alokasi waktu untuk setiap tahapan adalah kegiatan pembukaan kurang lebih satu jam pelajaran (1x35 menit), kegiatan inti tiga jam pelajaran (3x35 menit) dan kegiatan penutup satu jam pelajaran (1x35 menit). Pengaturan jadwal pelajaran untuk memudahkan administrasi sekolah terutama dalam penjadwalan. Guru bersama dengan guru mata pelajaran pendidikan agama, guru pendidikan Jasmani dan guru muatan lokal perlu bersama-sama menyusun Jadwal pelajaran.
- 3) Penilaian
 Pada pembelajaran tematik penilaian dilakukan untuk mengkaji ketercapaian Kompetensi Dasar dan Indikator pada tiap-tiap mata pelajaran yang terdapat pada tema tersebut. Alat penilaian dapat berupa Tes dan Non Tes. Tes mencakup: tertulis, lisan, atau perbuatan, catatan harian perkembangan siswa, dan portofolio.

Pengertian/definisi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan di Indonesia. KTSP secara yuridis diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Rohman, 2012: 103). Jadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional pendidikan yang dilaksanakan dan dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan pada standar isi dan standar kompetensi lulusan sebagai standar minimal pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap pembelajaran tematik pada implementasi KTSP SD se-Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan konatif. Subyek penelitian ini adalah guru kelas I, II,

dan III yang menerapkan KTSP dan guru kelas III yang menerapkan Kurikulum 2013. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2015 di SD se-Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif adapun teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Penelitian diskriptif adalah penelitian mendeskripsikan hal-hal yang saat ini berlaku, sedangkan menurut jenis data dan cara pengolahannya yang angka dan dianalisis menggunakan uji statistik maka digolongkan dalam penelitian kuantitatif. Skor yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk presentase.

Variabel penelitian ini adalah persepsi guru terhadap pembelajaran tematik. Persepsi guru yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pandangan seorang guru di dalam menginterpretasi, menerjemahkan, atau memahami pembelajaran tematik sehingga berimplikasi terhadap proses pencapaian dari tujuan KTSP. Setiap guru mempunyai persepsi yang berbeda-beda, baik itu penilaian yang baik maupun kurang baik.

Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan berupa angket tertutup berisi daftar pertanyaan dengan berbagai alternatif jawaban yang didasarkan pada skala likert. Instrumen angket yang akan digunakan dalam pengambilan data yang sebenarnya diujicobakan kepada kelompok lain maksud untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. Menurut Suharsimi (2013: 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang sah atau valid mempunyai validitas tinggi. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkorelasikan nilai tiap-tiap butir soal dengan nilai total butir, dengan rumus korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Menurut Suharsimi (2013: 221) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Perhitungan reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Tabel 1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Obyek Pembelajaran Tematik	Indikator Persepsi/Item						Jumlah
	Kognitif		Afektif		Konatif		
	(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)	
Pemetaan KD	1	2	15	16	27		5
Menetapkan jaringan tema	3		17		28	29	4
Penyusunan silabus	4	5	18	19	30	31	6
Penyusunan RPP	6		20	21	32	33	5
Tahapan kegiatan		7		22	34	35	4
Pengaturan jadwal pelajaran	8	9	23		36	37	5
Tujuan penilaian	10	11	24		38		4
Prinsip penilaian		12		25	39	40	4
Alat penilaian	13	14	26		41	42	5
Jumlah	7	7	7	5	9	7	42

Penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif yang selanjutnya dimaknai. Untuk mendeskripsikan data penelitian digunakan mean ideal dan standar deviasi ideal sebagai acuan kriteria. Data kuantitatif dalam sebaran skor diklarifikasikan dalam bentuk tabel distribusi untuk melihat kecenderungan masing-masing skor dengan cara menggunakan mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) dari subyek penelitian. Dari harga-harga tersebut dapat dikategorikan dalam lima klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 2
Rumus Menentukan Kelas Interval

Kelas Interval	Kategori
$(M_i + 1,50 SD_i) < X$	Sangat baik
$(M_i + 0,50 SD_i) < X \leq (M_i + 1,50 SD_i)$	Baik
$(M_i - 0,50 SD_i) < X \leq (M_i + 0,50 SD_i)$	Cukup
$(M_i - 1,50 SD_i) < X \leq (M_i - 0,50 SD_i)$	Kurang baik
$X \leq (M_i - 1,50 SD_i)$	Tidak baik

Saifuddin Azwar (2015: 163)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

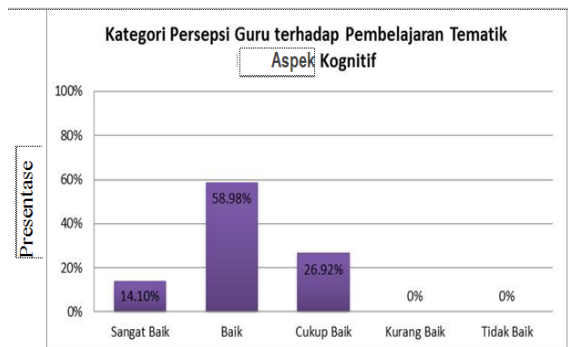
Hasil dari penelitian perlu dideskripsikan dari setiap komponen-komponen dan subyek penelitian yang diteliti. Persepsi mengandung tiga macam komponen pembentuk struktur sikap, yaitu komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif. Di bawah ini akan dideskripsikan secara keseluruhan ataupun berdasarkan setiap komponen.

Analisis persepsi guru terhadap pembelajaran tematik pada implementasi KTSP SD se-Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo secara keseluruhan:

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Kategorisasi Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Tematik Pada Implementasi KTSP SD Se-Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo Secara Keseluruhan.

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
$137 < X$	Sangat baik	13	16,67%
$116 < X \leq 137$	Baik	58	74,36%
$96 < X \leq 116$	Cukup	7	8,97%
$74 < X \leq 96$	Kurang baik	0	0,00%
$X \leq 74$	Tidak baik	0	0,00%
Jumlah		78	100,00%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap pembelajaran tematik pada implementasi KTSP SD secara keseluruhan berada pada kategori *baik* dengan frekuensi 58 dan presentase 74,36%. Selibhnya pada kategori *sangat baik* diperoleh frekuensi sebesar 13 dengan presentase 16,67%, pada kategori *cukup* diperoleh frekuensi sebesar 7 dengan presentase 8,97%, sedangkan untuk kategori *kurang baik* dan *tidak baik* diperoleh frekuensi 0 dan presentase 0,00%. Berikut gambar diagram batang secara keseluruhan.



Gambar 1. Diagram batang Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Tematik Pada Implementasi KTSP SD Se-Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo Ditinjau Dari Aspek Kognitif.

Analisis persepsi guru terhadap pembelajaran tematik pada implementasi KTSP SD se-Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo ditinjau dari aspek kognitif:

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Kategorisasi Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Tematik Pada Implementasi KTSP SD Se-Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo Ditinjau Dari Aspek Kognitif.

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
$46 < X$	Sangat baik	11	14,10%
$39 < X \leq 46$	Baik	46	58,98%
$32 < X \leq 39$	Cukup	21	26,92%
$25 < X \leq 32$	Kurang baik	0	0,00%
$X \leq 25$	Tidak baik	0	0,00%
Jumlah		78	100,00%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap pembelajaran tematik pada implementasi KTSP SD ditinjau dari aspek kognitif berada pada kategori *baik* dengan frekuensi 46 dan presentase 58,98%. Selibhnya pada kategori *sangat baik* diperoleh frekuensi sebesar 11 dengan presentase 14,10%, pada kategori *cukup* diperoleh frekuensi sebesar 21 dengan presentase 26,92%, sedangkan untuk kategori *kurang baik* dan *tidak baik* diperoleh frekuensi 0 dan presentase 0,00%. Berikut gambar diagram batang ditinjau dari aspek kognitif.



Gambar 2. Diagram batang Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Tematik Pada Implementasi KTSP SD Se-Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo Ditinjau Dari Aspek Kognitif.

Analisis persepsi guru terhadap pembelajaran tematik pada implementasi KTSP SD se-Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo ditinjau dari aspek Afektif:

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi Kategorisasi Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Tematik Pada Implementasi KTSP SD Se-Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo Ditinjau Dari Aspek Afektif.

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
$39 < X$	Sangat baik	10	12,82%
$33 < X \leq 39$	Baik	51	65,38%
$27 < X \leq 33$	Cukup	17	21,80%
$32 < X \leq 27$	Kurang baik	0	0,00%
$X \leq 21$	Tidak baik	0	0,00%
Jumlah		78	100,00%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap pembelajaran tematik pada implementasi KTSP SD ditinjau dari aspek afektif berada pada kategori *baik* dengan frekuensi 51 dan presentase 65,38%. Selebihnya pada kategori *sangat baik* diperoleh frekuensi sebesar 10 dengan presentase 12,82%, pada kategori *cukup* diperoleh frekuensi sebesar 17 dengan presentase 21,80%, sedangkan untuk kategori *kurang baik* dan *tidak baik* diperoleh frekuensi 0 dan presentase 0,00%. Berikut gambar diagram batang ditinjau dari aspek afektif.



Gambar 3. Diagram batang Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Tematik Pada Implementasi KTSP SD Se-Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo Ditinjau Dari Aspek Afektif.

Analisis persepsi guru terhadap pembelajaran tematik pada implementasi KTSP SD se-Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo ditinjau dari aspek Konatif.

Tabel 6.
Distribusi Frekuensi Kategorisasi Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Tematik Pada Implementasi KTSP SD Se-Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo Berdasarkan Ditinjau Dari Aspek Konatif.

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
$52 < X$	Sangat baik	17	21,80%
$44 < X \leq 52$	Baik	54	69,23%
$36 < X \leq 44$	Cukup	7	8,97%
$28 < X \leq 36$	Kurang baik	0	0,00%
$X \leq 28$	Tidak baik	0	0,00%
Jumlah		78	100,00%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap pembelajaran tematik pada implementasi KTSP SD ditinjau dari aspek konatif berada pada kategori *baik* dengan frekuensi 54 dan presentase 69,23%. Selebihnya pada kategori *sangat baik* diperoleh frekuensi sebesar 17 dengan presentase 21,80%, pada kategori *cukup* diperoleh frekuensi sebesar 7 dengan presentase 8,97%, sedangkan untuk kategori *kurang baik* dan *tidak baik* diperoleh frekuensi 0

dan presentase 0,00%. Berikut gambar diagram batang ditinjau dari aspek konatif.



Gambar 4. Diagram batang Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Tematik Pada Implementasi KTSP SD Se-Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo Ditinjau Dari Aspek Konatif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap pembelajaran tematik di SD se-kecamatan Bayan adalah baik (positif). Menurut Robbins (2002: 14) bahwa persepsi positif merupakan penilaian individu terhadap suatu obyek atau informasi dengan pandangan yang positif atau sesuai dengan yang diharapkan dari obyek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada. Sedangkan, persepsi negatif merupakan persepsi individu terhadap obyek atau informasi tertentu dengan pandangan yang negatif, berlawanan dengan yang diharapkan dari obyek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada.

Penyebab munculnya persepsi negatif seseorang dapat muncul karena adanya ketidakpuasan individu terhadap obyek yang menjadi sumber persepsinya, adanya ketidaktauhuan individu serta tidak adanya pengalaman individu terhadap obyek yang dipersepsikan dan sebaliknya, penyebab munculnya persepsi positif seseorang karena adanya kepuasan individu terhadap obyek yang menjadi sumber persepsinya, adanya pengetahuan individu, serta adanya pengalaman individu terhadap obyek yang dipersepsikan. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru yang mempunyai persepsi baik (positif) karena adanya kepuasan terhadap pembelajaran tematik yang menjadi sumber persepsinya, adanya pengetahuan tentang pembelajaran tematik, serta adanya pengalaman tentang pembelajaran tematik. Sehingga pembelajaran di sekolah akan sesuai dan berhasil memenuhi target dan fungsinya jika ketiga aspek tersebut dapat berjalan selaras dan seimbang (Faradika, 2013: Volume 9 Nomor 2).

Berangkat dari realitas bahwa guru adalah pengembang kurikulum yang berada dalam kedudukan yang menentukan dan strategis, seorang guru dituntut untuk mempunyai kemampuan kompetensi dalam memahami kurikulum dan mampu menjabarkan dalam implementasi. Oleh sebab itu, guru merupakan ujung tombak yang sangat menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran dan beban guru menjadi lebih berat serta lebih banyak dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran konvensional, sehingga penting bagi guru mempunyai persepsi yang baik (positif) karena akan

berimplikasi terhadap upaya guru dalam mengaktualisasi secara kongkrit pembelajaran tematik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Tematik Pada Implementasi KTSP SD se-Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo, maka dapat diambil kesimpulan yaitu: (1) Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Tematik Pada Implementasi KTSP SD se-Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo secara keseluruhan berada pada kategori baik dengan frekuensi 58 dan presentase 74,36%. Selebihnya pada kategori sangat baik diperoleh frekuensi sebesar 13 dengan presentase 16,67%, pada kategori cukup diperoleh frekuensi sebesar 7 dengan presentase 8,97%, sedangkan untuk kategori kurang baik dan tidak baik diperoleh frekuensi 0 dan presentase 0,00%; (2) Persepsi pada indikator kognitif guru berada pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan frekuensi sebesar 46 dan presentase 58,98%; (3) Persepsi pada indikator afektif berada pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan frekuensi sebesar 51 dan presentase 65,38%; (4) Persepsi pada indikator konatif berada pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan frekuensi sebesar 54 dan presentase 69,23%; (5) Para guru sekolah dasar mempunyai landasan berupa persepsi mengenai pengetahuan tentang pembelajaran tematik, sikap terhadap pembelajaran tematik, dan juga tindakan terhadap pembelajaran tematik yang sangat mendukung terhadap penerapan pembelajaran tematik di sekolah. Sehingga dengan adanya landasan persepsi yang baik tersebut, maka akan berimplikasi terhadap upaya untuk mengaktualisasikan secara kongkrit pembelajaran tematik tersebut, sehingga pada akhirnya tujuan dari proses pembelajaran tematik yang dilakukan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayu Purbha Sakti dan wiwik Wijayanti. 2014. "Implementasi Pembelajaran Tematik pada SDN di Gugus III Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman DIY, (online), Volume 2, No. 1, (http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0CBsQFjAA&url=http%3A%2F%2Fjournal.uny.ac.id%2Findex.php%2Fjpe%2Farticle%2Fdownload%2F2641%2F2196&ei=S1ObVduwLsfEmwWf_4TwCg&usg=AFQjCNHdH3z7a7UFYpLsd4OOypRT6e35_A&bvm=bv.96952980.d.dGY, diunduh 4 Juli 2015).
- Bimo Walgito. 2003. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi.
- Dwi Siswoyo. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Faradika Ratria. 2013. "Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas Se-Kota Yogyakarta Tentang Penilaian Domain Afektif". *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, (online),

Volume 9, No. 2, (<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpi/article/view/3011/2504>, diunduh 3 Maret 2015).

- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pusat Kurikulum. 2006. *Model Pembelajaran Tematik*. Badan Penelitian dan Pengembangan. Departemen Pendidikan Nasional.
- Robbins SP, dan Judge. 2002. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Sunarti dan Selly. 2012. *Penilaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: Andi offset.
- Sunarru Samsi Hariyadi. 2011. *Dinamika Kelompok*. Yogyakarta: UGM
- Saifuddin Azwar. 2015. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.